

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah akuntan publik terendah apabila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN (Sulistiani, 2012). Berdasarkan data dari Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Jawa Timur mengungkapkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia sebanyak 15.940 akuntan publik, yang mana masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN seperti Filipina (19.573 akuntan publik), Thailand (56.125 akuntan publik), dan Singapura (27.394), Malaysia (30.236 akuntan publik), sehingga hal tersebut mendapatkan perhatian serius baik dari organisasi profesi akuntansi publik dan dari pemerintah (Latief, 2019).

Dilihat dari lingkup Kota Semarang, berdasarkan data dari PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan), jumlah akuntan publik di Kota Semarang hingga 29 November 2021 hanya berjumlah 32 akuntan publik dari 17 KAP (Kantor Akuntan Publik), sedangkan berdasarkan data dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) pada data pelaporan tahun ganjil 2021, jumlah mahasiswa dengan program studi akuntansi di Kota Semarang berjumlah 9.166 mahasiswa. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional di Kota Semarang masih sangat rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya minat

lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik adalah risiko yang ditanggung akuntan publik sangat besar, maksudnya akuntan publik perlu menjaga independensi ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Fitria, 2016). Dalam menjadi akuntan publik dibutuhkan proses yang panjang serta biaya yang tidak sedikit, sehingga akan berpengaruh pada rendahnya minat mahasiswa.

Sedikitnya jumlah akuntan publik di Kota Semarang disebabkan oleh minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik yang rendah. Dalam menangani masalah tersebut, diperlukan pihak akademisi serta badan profesional akuntansi turut bergerak sebagai penyedia lapangan pekerjaan demi mengatasi masalah mengenai rendahnya minat di kalangan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sugahara dan Boland (2006) mengusulkan dua macam cara guna mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CPA (*Certified Public Accountant*) yaitu dengan membantu dan mendukung mahasiswa yang memiliki minat dalam berkarir sebagai akuntan publik serta turut mendorong mereka agar tidak cepat mengubah pilihan karirnya tersebut. Selain itu, cara kedua adalah pihak akademisi diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada mahasiswa akuntansi yang belum memiliki ketertarikan menjadi akuntan publik. Dalam memanifestasikan kedua hal tersebut, sebelumnya perlu mengetahui persepsi mahasiswa itu sendiri terkait dengan akuntan publik. Setelah mengetahui persepsi mahasiswa terkait profesi akuntan publik, maka badan profesional akuntansi serta pihak akademisi dapat meningkatkan strategi guna menarik

minat mereka dalam berkarir sebagai akuntan publik. Adapun persepsi mahasiswa terhadap profesi akan berperan penting dalam pemilihan suatu karir mereka (Sugahara & Boland, 2006).

Sebelum menjadi akuntan publik, seseorang perlu menjalani Ujian Profesi Akuntan Publik atau disebut juga sebagai “*CPA of Indonesia Exam*” yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Adapun tiga tahapan ujian diantaranya adalah Ujian Tingkat Dasar, Ujian Tingkat Profesional, dan Ujian Tingkat Penilaian Kompetensi Rekan Perikatan Audit. Dalam Ujian Tingkat Dasar, seseorang akan diuji pengetahuan dan kemampuan dasar pada bidang auditing, keuangan, bisnis, serta akuntansi sehingga diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang cukup guna melanjutkan ujian ke tahap selanjutnya. Seseorang yang telah dinyatakan lulus dari ujian tersebut akan mendapatkan sertifikat “*Associate Certified Public Accountant of Indonesia*” (A-CPA). Selanjutnya, dalam Ujian Tingkat Profesional, seseorang akan diuji kompetensi dan pengetahuan dalam bidang auditing, akuntansi, bisnis, dan keuangan dalam tingkat kemampuan *intermediate*. Dalam ujian tersebut diberikan kepada seseorang yang mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjalankan perannya sebagai auditor profesional di KAP atau peran lainnya yang relevan. Seseorang yang telah dinyatakan lulus dari ujian tersebut akan mendapatkan sertifikat “*Certified Public Accountant*” (CPA). Kemudian, untuk ujian tahap terakhir ini seseorang harus mempunyai kompetensi memadai dalam berperan sebagai Akuntan Publik. Seseorang yang telah dinyatakan lulus dari ujian tersebut akan

mendapatkan Surat Tanda Lulus Ujian Profesi Akuntan Publik yang telah diatur Undang-Undang RI Nomor 5 tahun 2011 mengenai Akuntan Publik.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2003) mengenai berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir yang terdiri dari pengakuan profesional, penghargaan finansial atau gaji, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan personalitas yang mana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk menjadi akuntan publik hanya sebesar 14,17%. Hal tersebut dikarenakan timbul adanya persepsi negatif dari mahasiswa yang menganggap profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang sulit dengan jam kerja yang panjang (lembur), mempunyai daya saing dan tekanan kerja yang tinggi, pekerjaan penuh tantangan, dan sulitnya akses dalam lowongan akuntan publik. Persepsi inilah yang dimiliki seseorang akan cenderung mempengaruhi pemilihan karir mereka. Jika suatu individu memiliki persepsi negatif atas suatu profesi, maka kemungkinan besar mereka akan lebih tidak memilih profesi tersebut atau mereka memilih untuk menghindarinya (Sugahara & Boland, 2006). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Rahayu (2003) dapat dikatakan wajar apabila terdapat sedikit mahasiswa akuntansi yang memilih dalam berkarir sebagai akuntan publik karena mereka memiliki persepsi negatif terhadap profesi akuntan publik. Hal inilah yang membuat mereka untuk enggan memilih berkarir sebagai akuntan publik.

Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh Rasmini (2007) yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif terhadap profesi akuntan publik. Hal tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa berkarir sebagai akuntan publik lebih bergengsi dari pada berkarir di luar KAP, adanya keamanan kerja yang sangat terjamin, mendapatkan *reward* tinggi dari masyarakat, dengan mudah memperoleh promosi jabatan, serta adanya gaji dan tunjangan yang tinggi dalam jangka panjang. Adapun perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmini (2007) dan Rahayu (2003) karena berbagai macam faktor, yaitu lokasi dan waktu pengambilan sampel, karakteristik responden, peran berbagai pihak yang dapat mempengaruhi keputusan mereka yang tidak dijelaskan secara rinci pada penelitian tersebut.

Adapun berbagai penelitian mengenai minat dalam berkarir dengan menggunakan *Theory of planned behavior* (TPB) seringkali digunakan guna sebagai sarana prediksi. *Theory of planned behavior* (TPB) adalah model berbasis minat yang diperluas oleh Ajzen (1991). TPB merupakan teori yang dipakai guna mempelajari perilaku suatu individu. Menurut Ajzen (1991) terdapat berbagai faktor sebagai penentu minat yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan TPB guna melihat apakah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik, karena adanya minat yang kuat yang ada pada diri mahasiswa

akuntansi, maka besar kemungkinan akan muncul perilaku aktual yang direalisasikan dengan berkarir dalam suatu profesi tersebut.

Sikap (*attitude*) merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap suatu profesi karena akibat dari pengaruh dari berbagai pihak dan membuat hal tersebut dapat mempengaruhi suatu keputusan mereka dalam memilih karir yang akan datang. Sikap sebagai sebuah evaluasi kepercayaan atau adanya perasaan negatif ataupun positif dari individu jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007). Sebagai contoh, seseorang akan menunjukkan respon berupa sikap yang positif apabila ia merasa sesuatu hal dapat bermanfaat bagi dirinya, dan sebaliknya seseorang akan menunjukkan sikap yang biasa saja bahkan negatif apabila ia merasa sesuatu hal tidak dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Hal selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat adalah norma subjektif. Menurut Ajzen (1988) norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif ini berasal dari lingkungan sosial yang nantinya akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada lingkungan di sekitar seorang mahasiswa, seperti orang tua, rekan kerja, pakar profesional, dan dosen di universitas yang memberikan suatu pengaruh, dukungan, dan dorongan bagi dirinya, maka kemungkinan besar akan menumbuhkan minatnya dalam memilih berkarir sebagai akuntan publik setelah lulus nantinya. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) menjadi faktor terakhir yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Kontrol perilaku merupakan

kemudahan atau kesulitan yang dipersiapkan untuk melakukan perilaku (Ajzen, 2005). Apabila seseorang mempunyai *control beliefs* yang kuat tentang berbagai faktor yang bisa memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang akan mempunyai persepsi yang tinggi guna mewujudkan suatu perilaku tersebut. Dalam hal tersebut, seseorang dapat mengamati suatu peluang yang besar untuk melakukan suatu perilaku dengan melihat apa saja yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Sugahara dan Boland (2006) yang dilakukan di Jepang dengan mengambil sampel sebanyak 291 siswa dengan tingkat pendidikan yang bermacam-macam yaitu mulai dari *pre-high school* sampai pada *fourth year of university* yang mencakup mahasiswa jurusan akuntansi serta nonakuntansi. Penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan persepsi atas faktor apa saja yang membedakan dalam memilih karir pada mahasiswa akuntansi dan nonakuntansi. Adapun hasil yang didapat dari penelitian Sugahara dan Boland (2006) yakni kemungkinan besar perbandingan tersebut bersumber pada peraturan *CPAs Law* di Jepang, yang mana negara Jepang telah mengizinkan lulusan mahasiswa dari berbagai jurusan apapun dapat menjadi CPA dengan syarat bahwa mahasiswa telah dinyatakan lulus dalam ujian CPA. Adapun peraturan yang serupa dalam UU Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik di Indonesia yang mana telah mengizinkan mahasiswa dari jurusan apapun selain akuntansi dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, namun dalam praktiknya serta sosialisasi dalam UU tersebut belum seluruhnya dilaksanakan sehingga perbandingan

yang dilaksanakan pada penelitian terdahulu tidak dilakukan pada penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006) merupakan penelitian eksplanatori di negara Jepang, maka dari itu hasil penelitiannya belum tentu menggambarkan kondisi secara umum. Pada penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi penelitian yang dilakukan Sugahara dan Boland (2006) dengan memakai model *theory of planned behavior* (TPB) dengan ruang lingkup negara Indonesia dengan responden yang dipilih adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang, agar peneliti memperoleh informasi langsung mengenai berbagai macam faktor yang mendasari minat dalam pemilihan karir pada mahasiswa akuntansi itu sendiri. Pada penelitian ini, penulis tidak bertujuan untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan nonakuntansi, namun penulis berfokus untuk memprediksi apakah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik, sebab minat yang kuat yang lahir dalam pribadi masing-masing mahasiswa akuntansi akan kemungkinan besar dapat membangun adanya perilaku aktual yang diwujudkan dengan berkarir dalam suatu profesi tertentu.

Berdasarkan pada paparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERKARIR SEBAGAI**

**AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1
Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Semarang yang Terakreditasi A”.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik ?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
2. Mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
4. Mengetahui apakah kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

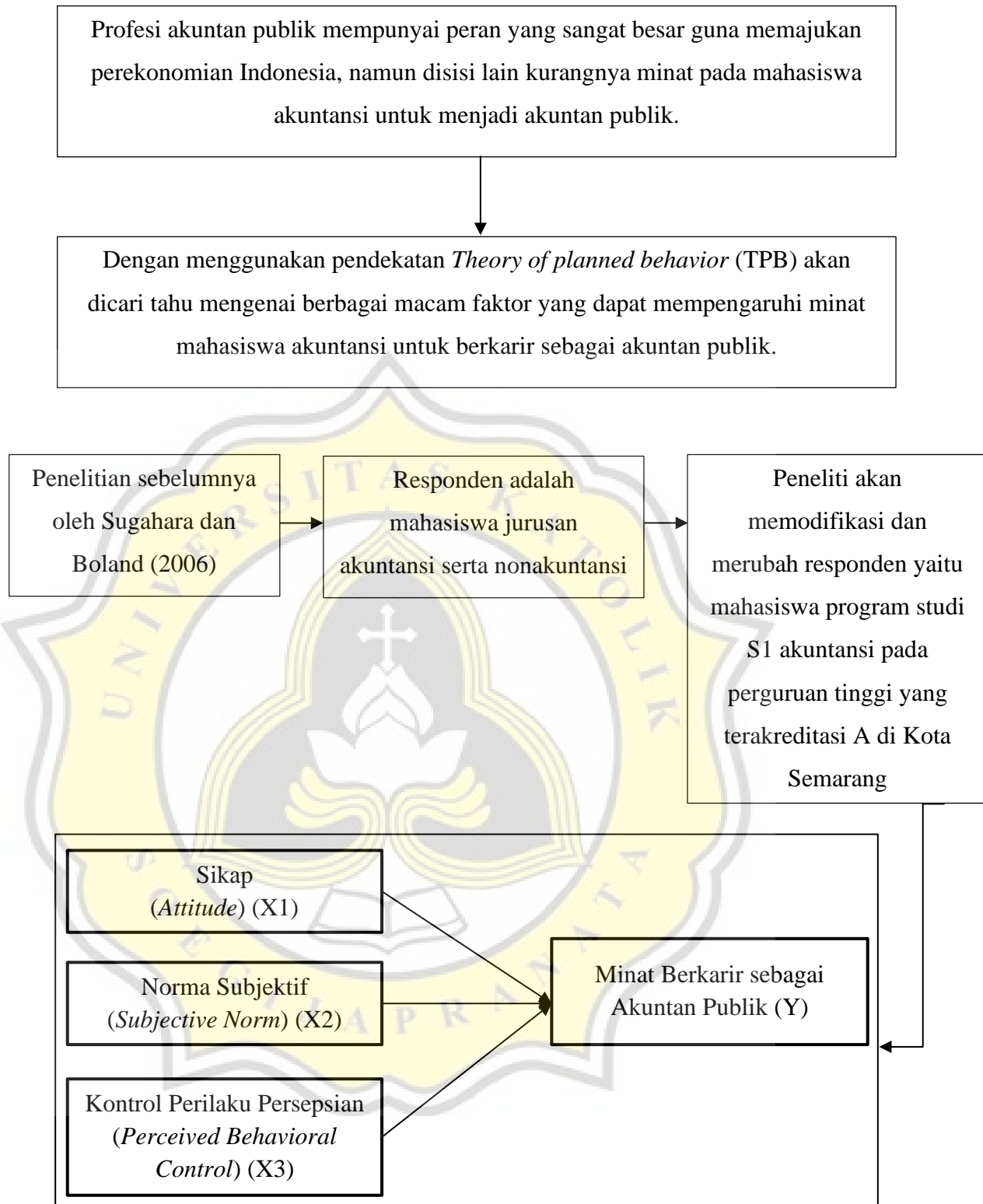
Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan bukti kemampuan *theory of planned behavior* (TPB) dalam menjelaskan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

2. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna membentuk metode pembelajaran yang baik agar mahasiswa akuntansi memiliki keahlian dalam bidang akuntansi yang nantinya mahasiswa dapat siap berkarir setelah lulus nanti. Pihak akademisi diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi setelah mahasiswa tersebut menemukan karir apa yang ingin mereka jalani, sehingga dalam masa perkuliahan mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai jembatan dalam menggapai kesuksesan berkarir mereka.

1.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006). Berdasarkan pada penelitian tersebut, maka peneliti mengambil tiga konstruk yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara tiga konstruk terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Pada kerangka berpikir teoritis dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini berisi uraian terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang memaparkan berbagai teori yang digunakan pada penelitian ini dan terdapat penelitian terdahulu di dalamnya, serta pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil analisis data serta melakukan pengujian hipotesis dan membahas terkait data yang telah didapat dan diolah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasar pada hasil analisis yang telah dilakukan.